

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, begitu juga halnya dengan pelajaran IPA. Pelajaran IPA diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar. Dimana IPA merupakan satu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan dan membuktikan secara langsung. Pelajaran IPA berhubungan dengan bahan pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat Pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapat keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*Active Learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi : mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman

yang dibutuhkan. Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*Skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Rendahnya minat belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan.. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran IPA saja. Belum ada media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah dari guru.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran IPA maka guru dituntut untuk menyesuaikan, memilih, dan memadukan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA. Metode tersebut harus disesuaikan dengan materi, karena materi pembelajaran IPA yang cukup luas dan banyak. Selain itu metode yang dilakukan guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Proses pembelajaran yang demikian akan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga nantinya berujung minat belajar yang lebih baik. Sistem pembelajaran IPA yang cenderung monoton dan tidak bervariasi, situasi yang cenderung membuat siswa tidak nyaman, dan kurangnya upaya dari guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA menjadi alasan lain yang dapat memperkuat anggapan siswa terhadap sulitnya belajar IPA.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia, baik observasi terhadap minat belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa pada pelajaran IPA maupun observasi pembelajaran di kelas bahwa pada umumnya siswa tidak dapat menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru baik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung maupun setelah selesai proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70,00. Selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai ujian mid semester di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan analisis data awal hasil belajar IPA, ternyata dari 27 orang siswa, nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 orang siswa dengan

persentase 64,52%. Nilai siswa yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 35,48%. Ini berarti hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Dengan adanya model pembelajaran explicit instructions ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Di samping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan masalah yang di temukan di atas , penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA
2. Penggunaan model konvensional dan monoton, sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemampuan yang keras dalam belajar.

3. Kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Kurangnya sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran.
5. Materi dalam pembelajaran IPA terlalu luas dan banyak sehingga siswa kurang berkemampuan dalam menghafal materi pembelajaran IPA.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018 ?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Mata

Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi masukan agar lebih memperhatikan siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan minat pembelajaran siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil/bahan informasi dan pertimbangan yang relevan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY